

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konflik antara Rusia serta Ukraina diawali oleh serangan pasukan Rusia pada 24 Februari 2022.<sup>1</sup> Tentara Rusia menyerbu kota-kota besar di Ukraina seperti Berdyansk, Chernihiv, Kharkiv, Odesa, Sumy serta sebagian dari Ibu kota Kyiv. Pada 24 Februari 2022, Putin melalui pidato yang ditayangkan televisi mengumumkan serangan militer ke Ukraina. Putin sudah lama menentang hubungan Ukraina dengan Barat, dan terdapatnya laporan adanya rencana Ukraina masuk kedalam Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO). Dengan dalih ini, Presiden Vladimir Putin melakukan serangan ke Ukraina dengan tujuan “demiliterisasi serta denazifikasi”.<sup>2</sup>

Putin berpandangan bahwa keamanan Rusia merasa terancam dengan adanya campur tangan Uni Eropa serta Amerika Serikat yang terhimpun lewat NATO.<sup>3</sup> Rencana Ukraina bergabung kedalam NATO muncul dari pidato Volodymyr Zelensky dalam pemilihan presiden 2019. Volodymyr Zelensky mendukung kebijakan yang condong kearah Eropa-Barat yang berlawanan dengan keinginan Rusia. Pada akhirnya rencana kebijakan Ukraina menjadi anggota resmi NATO menyebabkan Rusia melakukan serangan ke Ukraina. Rusia menilai tindakan Ukraina tersebut dapat membahayakan negaranya karena posisi Ukraina yang

---

<sup>1</sup> Shah, P., & Gedamkar, P. P. (2022). Effects Of Russia-Ukraine War. *Interantional Journal of Scientific Research In Engineering And Management*, 06(03).

<https://doi.org/10.55041/Ijsrem11973>.

<sup>2</sup> Connie Rahakundini Bakrie, Mariane Olivia Delanova, Yanyan M Yani. (2022). Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabhu* Vol.6 No.1

<sup>3</sup> Fransiskus Atok. (2022). Analisis Konflik Rusia Dan Ukraina (Studi Kepustakaan Status Kepemilikan Krimea). *Jurnal Poros Politik*.

langsung berbatasan dengan Rusia. Dengan Ukraina nantinya anggota NATO maka tidak ada lagi zona penyangga antara NATO dan Rusia.

Berbagai kebijakan dalam mendamaikan Ukraina serta Rusia sudah terjadi dalam setahun lebih.<sup>4</sup> Perundingan gencatan senjata di Belarus pada akhir Februari 2022 berakhir tanpa kesepakatan. Perundingan di Belarus diadakan di kota Gomel, daerah Belarus yang terdekat dengan Chernobyl Ukraina ini dimediasi oleh Presiden Belarusia Alexander Lukashenko. Presiden Volodymyr Zelensky enggan berunding lantaran beranggapan Belarusia ialah sekutu Rusia serta lebih memilih Polandia selaku zona netral untuk melaksanakan negosiasi.<sup>5</sup> Perundingan Rusia serta Ukraina tidak memberikan hasil optimal yakni gencatan senjata. Kedua belah pihak hanya menyetujui rencana mengevakuasi masyarakat sipil dari daerah yang jadi zona pertempuran di Ukraina. Pihak Rusia menyepakati terdapatnya koridor untuk organisasi kemanusiaan menyelamatkan masyarakat sipil.<sup>6</sup>

Presiden Turki Erdogan juga mengusahakan terdapatnya perdamaian serta rekonsiliasi antara pihak Rusia serta Ukraina. Akhir Maret 2022, Erdogan memberikan fasilitas kepada kedua negara dalam mengusahakan perdamaian di Istanbul. Selain itu Erdogan aktif mengirimkan delegasi diplomatnya ke Kyiv maupun Moskow.<sup>7</sup> Tuntutan pihak Rusia selalu sama yakni jika menginginkan pertempuran berakhir, yaitu supaya Ukraina jadi negara netral serta tidak masuk ke Uni Eropa apalagi bergabung dengan pakta pertahanan NATO. Ukraina sendiri dalam negosiasi menginginkan jaminan keamanan internasional terhadap negaranya seperti tercantum pada pasal lima NATO. Pasal itu menyebutkan bahwa apabila salah satu negara anggota diserang maka seluruh anggota NATO

---

<sup>4</sup> Yamey, G., Arya, A. N., Bhutta, Z. A., Causevic, S., Chisadza, C., Fewer, S., ... & Thoms, O. T. (2022). A call for an immediate ceasefire and peaceful end to the Russian aggression against Ukraine. *The Lancet*, 399(10332), 1284-1287.

<sup>5</sup> Fischer, S. (2022). *Peace talks between Russia and Ukraine: Mission impossible* (No. 65/2022). SWP Comment.

<sup>6</sup> Akhmad Hanan. (2022). *Bersama-sama Mengupayakan Perdamaian Rusia dan Ukraina*. Cnbcindonesia.com. 13 April 2022. Diakses 24 Maret 2023

<https://www.cnbciindonesia.com/opini/20220413115900-14-331310/bersama-sama-mengupayakan-perdamaian-rusia-dan-ukraina>

<sup>7</sup> Мамішова, Н. (2022). Türkiye's policy on Russia-Ukraine war: Geopolitical legsplit in action. *Міжнародні відносини, суспільні комунікації та регіональні студії*, (3 (14), 31-43.

membantunya. Selain itu, Ukraina juga mempermasalahkan Crimea serta Sevastopol, dua daerah miliknya yang telah dikuasai pasukan Kremlin.<sup>8</sup>

Pertikaian antara Rusia dan Ukraina mendapatkan reaksi dari bermacam negara. Banyak Negara didunia sudah memberikan sanksi kepada Rusia, Indonesia terhitung yang memberikan reaksi terhadap pertikaian tersebut dengan menekankan perlunya dihentikan pertempuran serta dilakukannya perundingan damai. Indonesia menghendaki perdamaian di dunia bukan konflik serta peperangan. Reaksi Indonesia ini nampak dari pandangan Presiden Joko Widodo yang menegaskan “Setop perang. Perang itu menyengsarakan umat manusia, serta membahayakan dunia”.<sup>9</sup>

Dalam pernyataan resmi lewat media sosial, Jokowi tidak menyebutkan Rusia maupun Ukraina demikian juga tidak membela salah satu negara.<sup>10</sup> Pernyataannya dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk dari sikap politik luar negeri bebas aktif Indonesia dalam hubungan internasional yang sudah dianut oleh Indonesia. Dengan politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif ini berarti Indonesia secara bebas bisa memilih serta memastikan kebijakan sendiri tanpa terikat oleh *power* dari pihak manapun.<sup>11</sup>

Dalam pernyataan resmi Kemenlu juga termuat poin yang memperlihatkan komitmen pemerintah melindungi keselamatan WNI di daerah konflik. Pernyataan resmi ini menekankan penghormatan kepada prinsip hukum internasional yang berarti adanya penghormatan kepada kedaulatan suatu negara. Invasi Rusia ke Ukraina itu tidak dapat diterima serta sangat mengancam keamanan dan perdamaian kawasan dan dunia.

Oleh sebab itu dalam pernyataannya, Indonesia secara tegas meminta konflik Rusia dan Ukraina diakhiri dengan cepat tentunya dengan mengedepankan diplomasi perdamaian. Indonesia juga mendorong Dewan Keamanan PBB

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Joko Widodo. (2022). *Setop perang. Perang itu menyengsarakan umat manusia, dan membahayakan dunia*. Twitter.com. 24 Februari 2022. Diakses 16 November 2022 <https://twitter.com/jokowi/status/1496805962274930688>.

<sup>10</sup> Dharmaputra, R. (2022). Understanding Indonesia's Response to Russia's war in Ukraine. *Journal Of Global Strategic Studies*, 2(1), 115-128.

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999.

mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan konflik dengan langkah-langkah nyata. Konflik itu juga mengancam keselamatan WNI yang menetap di Ukraina. Kemenlu telah melaksanakan tindakan untuk mengevakuasi WNI yang juga jadi prioritas utama.

Pernyataan Kemenlu adalah upaya yang layak untuk menunjukkan sikap pro aktif Indonesia dalam menjawab isu-isu dunia. Meskipun demikian, ada poin yang digarisbawahi mengenai kesan pengecaman aksi Rusia dalam melakukan serangan ke Ukraina serta menganggap invasi itu sebagai perbuatan yang tidak diterima. Hal ini dapat merusak pedoman politik bebas aktif dan seakan berpihak untuk koalisi Barat serta akan berpotensi hadapi perbandingan dengan pernyataan Jokowi sebelumnya.

Penegasan Jokowi untuk menyelesaikan konflik yang bisa mengancam dunia tanpa menyebut nama negara penyerang serta penyerangan yang telah dilakukan yakni invasi Rusia ke Ukraina tidak dinyatakan secara terbuka oleh Presiden.<sup>12</sup> Alasan ini dipandang tepat mengingat pasal 1 ayat 3 Piagam PBB. Pasal itu menekankan bahwa negara-negara yang berkonflik harus mengutamakan perdamaian agar nantinya tidak membahayakan perdamaian dan keamanan dunia.

Tetapi tidak sama dengan pernyataan Jokowi, pernyataan Kemenlu yang didasarkan pada alasan pasal 1 ayat 4 Piagam PBB yang menyatakan agar negara-negara di dunia untuk menahan diri dalam masalah hubungan internasional dan menjauhi tindak kekerasan<sup>13</sup> Dalam pernyataan resmi Kemenlu yang meraih reaksi negatif, akan tetapi perlu dibanggakan sebab termuat poin yang memperlihatkan komitmen pemerintah melindungi keselamatan WNI didaerah perang.

Indonesia dapat berperan besar dalam mengakhiri pertikaian antara Rusia dan Ukraina dengan meningkatkan dukungan global dalam penghentian konflik. Upaya menyelesaikan konflik dapat dilakukan melalui organisasi dunia seperti

---

<sup>12</sup> Junaedi, J. (2022). The Impact of the Russia-Ukraine War on Grace Indonesia-Russia Diplomacy Relations. *Journal of Public Representative and Society Provision*, 2(1), 27-40.

<sup>13</sup> Atmojo, H. D. (2013). *Peranan Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (Dk Pbb) Dalam Menangani Krisis Nuklir Di Korea Utara Yang Berdampak Terhadap Stabilitas Keamanan Dunia Internasional Ditinjau Dari Bab V-Vii Piagam Pbb 1945*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

forum PBB serta G20. Indonesia pula berperan besar jadi pimpinan G20 sesuai hasil KTT di Roma pada 31 Oktober 2021. Melalui tugas ini, Indonesia dapat melakukan langkah-langkah yang meyakinkan dengan bantuan bersama dari beberapa negara untuk mendamaikan Rusia dan Ukraina sedini mungkin. Masalah besar ini tidak dapat diselesaikan dengan cepat, akan tetapi selaku pimpinan G20, Indonesia dipercaya mampu mendorong terjadinya perdamaian. Oleh karena itu sebagai ketua G20, Indonesia dipercaya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menyelesaikan pertikaian antara Rusia dan Ukraina.

Urgensi dengan penelitian ini adalah akan didapatkannya gambaran bagaimana upaya diplomasi Indonesia berhadapan dengan isu perang regional di dalam kancah internasional. Selain itu penelitian ini dapat mengungkap bagaimana kapasitas Indonesia dalam mendamaikan negara yang sedang berperang yang keduanya adalah Negara sahabat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul **Diplomasi Indonesia Menghadapi Konflik Rusia dan Ukraina Tahun 2022.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Apa sebab konflik antara Rusia serta Ukraina?
2. Bagaimana tindakan dunia agar konflik tidak terjadi di Ukraina?
3. Bagaimana aksi dunia untuk mencapai perdamaian di Ukraina?
4. Bagaimana upaya diplomasi perdamaian Pemerintah Indonesia dalam penanganan konflik Rusia serta Ukraina pada tahun 2022?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penggalan informasi dan dalam pemecahannya. Pertama, peneliti membatasi waktu objek penelitian, tepatnya pada tahun 2022 hingga tahun 2023. Kedua, peneliti tidak hanya menjelaskan diplomasi Indonesia dalam konflik Rusia serta Ukraina, namun peneliti pula menganalisis hubungan Indonesia dengan Rusia dan Ukraina.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya ialah bagaimana diplomasi Indonesia menghadapi konflik yang terjadi antara Rusia serta Ukraina tahun 2022?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perang Rusia dan Ukraina.
2. Untuk mengetahui berbagai upaya perdamaian dalam menghadapi perang Rusia dan Ukraina.
3. Untuk mengkaji bagaimana diplomasi Indonesia untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara Rusia serta Ukraina tahun 2022.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu hubungan internasional.
- b) Penelitian ini diharapkan bisa membagikan sumbangsih dalam studi diplomasi.
- c) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan studi dalam penanganan konflik internasional.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Dalam riset ini juga termuat manfaat praktis yaitu adalah saran kepada pihak terkait, diantaranya peneliti serta masyarakat:

- a) Penelitian ini diharapkan jadi masukan dalam riset lebih lanjut dalam menangani Konflik antara Rusia serta Ukraina.
- b) Penelitian ini diharapkan bisa membagikan masukan dalam diplomasi perdamaian Indonesia.